

**TEORI EMPIRISME THOMAS HOBBS DAN RELEVANSINYA DALAM  
PENDIDIKAN ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

**FERDIAN UTAMA**  
**NIM. 10470003**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

**TEORI EMPIRISME THOMAS HOBBS DAN RELEVANSINYA DALAM  
PENDIDIKAN ISLAM**



**PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

**FERDIAN UTAMA**  
**NIM. 10470003**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ferdian Utama  
NIM : 10470003  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Yang menyatakan,



Ferdian Utama  
NIM. 10470003

### SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ferdian Utama

NIM : 10470003

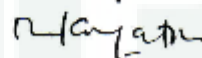
Judul Skripsi : Teori Empirisme Thomas Hobbes dan Relevansinya  
Dalam Pendidikan Islam

sudah dapat diajukan kepada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2014  
Pembimbing



Muh. Agus Nuryatno, MA., Ph.D  
NIP. 19700210 190703 1 003

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
DI Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Rabu tanggal 11 Juni 2014, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ferdian Utama

NIM : 10470003

Judul Skripsi : Teori Empirisme Thomas Hobbes dan Relevansinya  
Dalam Pendidikan Islam

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 19 Juni 2014  
Konsultan,



**Muh. Agus Nurvatno, MA., Ph.D**  
**NIP. 19700210 199703 1 003**

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/365/ 2014

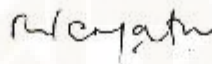
Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :

**Teori Empirisme Thomas Hobbes dan Relevansinya Dalam Pendidikan  
Islam**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : Ferdian Utama  
NIM : 10470003  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 11 Juni 2014  
Nilai Munaqasyah : A-

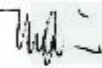
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH**  
Ketua Sidang



Muh. Agus Nurvatno, MA., Ph.D  
NIP. 19590410 1985003 1 005

Penguji I



Drs. H.M. Jamroh Latief, M.Si  
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji II



Dr. Subyantoro, M.Ag  
NIP. 19590410 198503 1 005

Yogyakarta, 23 JUN 2014

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl: 78).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikam "Al-qur'an dan Terjemahan"*, (Bandung: CV Diponegoro, 2008), hlm. 270

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini Kupersembahkan Untuk*

*Almamaterku*

*Jurusan Kependidikan Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ  
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ سُورُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ  
لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb...*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam proses penyelesaiannya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figure teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru. Pada penyelesaian skripsi ini penulis menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai

pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Nurrohmah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M. Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Muh. Agus Nuryatno, MA., Ph.D, selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. H.M Jamroh Latief, M.Si selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini untuk hasil yang lebih baik.
6. Dr. Subiyantoro, M.Ag selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini untuk hasil yang lebih baik.
7. Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan penulis agar menjadi anak yang berbakti, solehah dan berhasil kelak di kemudian hari.

10. Perpustakaan Filsafat UGM yang telah merekomendasikan bahan penelitian (buku).
11. Teman-teman kelas B Kependidikan Islam angkatan 2010 yang selalu memberikan semangat dan bantuannya.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satupersatu, yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang di berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Penyusun,

Ferdian Utama  
NIM. 10470003

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	22
1. Jenis Penelitian .....	22
2. Metode Pengumpulan Data .....	22
3. Sumber Data .....	23
4. Analisis Data .....	25
G. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II</b> <b>BIOGRAFI THOMAS HOBBS</b>	
A. Latar Belakang Pemikiran Thomas Hobbes .....	27
B. Jenjang Karir Thomas Hobbes .....	30
C. Karya-karya Thomas Hobbes .....	37
<b>BAB III</b> <b>RELEVANSI TEORI EMPIRISME THOMAS HOBBS TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM</b>	
A. Pengertian Empirisme Thomas Hobbes .....	38
B. Karakteristik Empirisme Thomas Hobbes .....	45
C. Relevansinya Dalam Pendidikan Islam .....	53
1. Epistemologi Burhani .....	57
2. Madzhab Shahabi .....	62
3. Pengalaman Keagamaan .....	63
4. Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Islam .....	70
D. Kelemahan dan Kritik Terhadap Teori Empirisme Thomas Hobbes .....	71
1. Kelemahan Teori Empirisme .....	71
2. Kritik Terhadap Teori Empirisme Thomas Hobbes ..	73

BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	78
	B. Saran .....	81
	C. Penutup .....	82
	DAFTAR PUSTAKA .....	83
	LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	87



## ABSTRAK

**FERDIAN UTAMA.** Konsep Teori Empirisme Thomas Hobbes dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa fenomena dalam dunia pendidikan harus segera dibenahi, karena masih banyak sebagai seorang pendidik belum mampu menjalankan tugasnya dan masih banyak pendidik yang memberikan pembelajaran tidak berkompeten dalam bidang ilmunya, sehingga berdampak buruk bagi peserta didiknya. Pengalaman dan memfungsikan seluruh indera adalah proses pembelajaran yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah: untuk memahami konsep empirisme Thomas Hobbes dan menganalisis relevansinya terhadap pendidikan Islam.

Rumusan Masalah penelitian ini adalah, bagaimana konsep empirisme Thomas Hobbes dan bagaimana relevansinya dalam pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis dan filosofis*. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tehnik analisis dan deskriptik analitik yaitu data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti dikumpulkan dan diklasifikasikan, lalu dilakukan penafsiran atau uraian tentang data, kemudian disimpulkan dengan metode induktif dan deduktif.

Hasil penelitian ini adalah: *pertama* konsep empirisme Thomas Hobbes menggunakan empiris radikal. Dalam pemikirannya yang dihasilkan sesuai apa yang ia alami sehingga disebut sebagai penganut empirisme, yaitu tentang kontrak social, pembentukan suatu Negara dan perjanjian hukum terhadap masyarakat (*civil society*). *Kedua* terdapat beberapa relevansi konsep teori empirisme Thomas Hobbes dalam pendidikan Islam, yaitu epistemology pendidikan Islam yang kajian dalam pendidikan Islam disebut Burhani, kemudian sebagai ajaran empiris Rasulullah yang dikaji oleh mdzhab sahabi, selanjutnya pengalaman keagamaan. Dalam pengalaman keagamaan ini adalah keteladanan dan sebagai acuan sesuai apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah diantaranya, gerakan ibadah shalat yang telah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabat sampai pada kaum muslim saat ini, dan proses pembelajaran dalam pendidikan Islam. Penelitian ini terdapat beberapa kelemahan dan kritik terhadap konsep empirisme Thomas Hobbes dari beberapa kalangan.

**Kata Kunci:** Empirisme Thomas Hobbes, Relevansi, Pendidikan Islam, Pengalaman, Indrawi.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus menerus.<sup>2</sup> Pada penekanan bagian terakhir itulah yang menyebabkan pendidikan itu dilukiskan sebagai rumusan masa depan.

Oleh karena itu, peran dan fungsi pendidikan bagi peserta didik sangat ditunggu kedudukannya bagi awal abad ke-21 yang akan datang. Sedangkan yang dimaksud peserta didik adalah diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>3</sup> Keterkaitan program pendidikan dengan antusias masyarakat masa depan perlu mendapat perhatian dengan semestinya.<sup>4</sup> Hal ini semakin yakin bahwa pendidikan adalah proses yang paling utama dalam menentukan perkembangan. Walaupun demikian, beberapa permasalahan dan tantangan dari dunia pendidikan masih sering kita jumpai.

---

<sup>2</sup> Mukhlison Efendi, *Ilmu Pendidikan*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008), hlm. 4

<sup>3</sup> Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* BAB I Pasal 1 Ayat 4

<sup>4</sup> Sulo Lipu La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 129-130

Diantaranya adalah tingkat pendidikan penduduk relatif masih rendah. Pada tahun 2003 rata-rata lama sekolah penduduk berusia 10 tahun keatas yang berpendidikan menengah pertama (SMP) masih sekitar 36,2 Persen.<sup>5</sup> Dampak dari semua itu tidak bisa di hindari bahwa betapa besar peran pendidikan bagi peserta didik. Dari permasalahan diatas dapat kita pahami bahwa tujuan dari pendidikan sangatlah penting.

Ditegaskan oleh Sayid Sabiq bahwa tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik berguna dan bermanfaat bagi dirinya maupun bagi masyarakat, terbentuknya manusia yang berkepribadian, terwujudnya generasi yang kuat dan kokoh.<sup>6</sup>

Sesuai pada Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>7</sup>

Tinjauan tersebut membuktikan bahwa terbentuknya potensi peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan, bukan semata-mata kehadiran yang ditemukan dalam diri peserta didik sendiri. Beberapa metode dapat dijelaskan dan

---

<sup>5</sup> Dodi Nandika, *Pendidikan Ditengah Glombang Perubahan*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 5

<sup>6</sup> Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2011), hlm. 27-28

<sup>7</sup> Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 Ayat 1



diterapkan untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan sangat berperan sebagai proses mnumbuhan potensi peserta didik. Namun dalam fenomena ini, sebagai seorang pendidik memandu atau mengarahkan peserta didik agar tidak salah dalam proses pendidikannya. Pendidik juga harus bisa menjadikan dirinya sebagai tauladan yang baik. Aliran empirisme mengatakan bahwa pengalaman adalah proses untuk memperoleh pengetahuan.<sup>8</sup>

Empirisme dipandang sebagai hal yang paling produktif dalam dunia pendidikan. Karena dalam proses pembelajaran suatu pendidikan lingkunganlah yang berperan besar untuk membentuk potensi dan pengetahuan peserta didik. Hal ini juga dapat kita sebut sebagai pendekatan filosofis yang berarti ilmu pengetahuan mengandalkan penalaran.<sup>9</sup> Ada beberapa lingkungan yang berpengaruh dalam proses pendidikannya, diantaranya adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dalam proses ini inderawi sepenuhnya sangat berperan dalam berlangsungnya proses pendidikan dan menjadikan hal yang nyata dalam praktek pendidikannya.

Dari beberapa uraian mengenai penjelasan problematika fenomena-fenomena tersebut, tentunya memiliki perhatian tentang pendidikan yang sampai saat ini semakin tak terkontrol. Sebagai pendidik yang bertanggung jawab, maka memperhatikan perkembangan potensi peserta didiknya, karena lingkunganlah yang menentukan perkembangan peserta didik, oleh sebab itu

---

<sup>8</sup> Fuad Ihsan, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 163

<sup>9</sup> Redja Mudyahardjo, et. al..., *Materi Pokok Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: P2TK-PT Depdigbud, 1992), hlm. 126

penganut empirisme Thomas Hobbes menegaskan pengalaman adalah hal yang merupakan permulaan dari suatu pengenalan.<sup>10</sup>

Jadi sebagai pendidik, mengawasi dan membimbing peserta didiknya agar dapat mengenalkan dan dikenal sesuatu yang bersifat positif dalam perkembangan potensinya. Dalam pendidikan islam mengajarkan untuk melakukan usaha pendidikan, sebab dengan potensi pendengaran, penglihatan, dan hati, manusia bisa dididik. Manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah. Fitrah sebagai faktor pembawa sejak lahir manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan luar dirinya, bahkan ia tak akan dapat berkembang sama sekali bila tanpa adanya pengaruh dari lingkungan itu. Sedang lingkungan itu sendiri dapat diubah bila tidak *favorable* (tidak menyenangkan karena tidak sesuai dengan cita-cita manusia).

Interpretasi tentang fitrah di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun fitrah itu dapat dipengaruhi oleh lingkungan, namun kondisi fitrah tersebut tidaklah netral terhadap pengaruh dari luar. Potensi yang terkandung di dalamnya secara dinamis mengadakan reaksi atau responsi (jawaban) terhadap pengaruh tersebut.<sup>11</sup> Thomas

---

<sup>10</sup> Susanto, *Filsafat Ilmu (suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis)*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 38

<sup>11</sup> <http://adewarisko.blogspot.com/2011/07/perspektif-islam-terhadap-aliran.html>, diakses 20 januari 2014 Jam 13.44 WIB

Hobbes dalam pemikirannya selalu menguraikan beberapa fenomena di lingkungan yang bersifat empiris. Kemudian didalam pendidikan islam akan dibahas tentang fenomena dari empirisme Thomas Hobbes, Islam sendiri sudah mengajarkan dan mengamalkan perilaku yang bersifat empiris yang disebut burhani. Maka dari fenomena empirisme Thomas Hobbes akan dikaji relevansinya dalam pendidikan Islam.

Oleh sebab itu, uraian diatas dipandang perlu dibahas serta dipraktekkan kedalam kehidupan sehari-hari. Maka penulis bertujuan untuk menulis dan menarik judul *“Teori Empirisme Thomas Hobbes dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teori empirisme Thomas Hobbes didalam kajian pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa solusi untuk memecahkan masalah yang ada pada dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Ditinjau dari permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan akan pentingnya pendidikan bagi semua lapisan masyarakat, maka dapat dirumuskan :

1. Bagaimana teori empirisme Thomas Hobbes ?
2. Bagaimana relevansi teori empirisme Thomas Hobbes dalam pendidikan Islam ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui karekteristik dan penjelasan teori empirisme Thomas Hobbes.
- b. Untuk mengetahui teori empirisme Thomas Hobbes dan relevansinya dalam pendidikan Islam.

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Secara Teoritis
  - 1) Menambah khazanah untuk mengembangkan keilmuan sebagai wacana dalam bidang pendidikan, khususnya teori empirisme Thomas Hobbes dan relevansinya dalam pendidikan Islam.
  - 2) Memberikan solusi terhadap pengembangan potensi peserta didik, khususnya dalam pendidikan islam.
  - 3) Menambah informasi dalam dunia pendidikan.
  - 4) Menjadikan semangat juang bagi pendidik untuk mengawasi serta menjadikan *out put* peserta didik yang diharapkan.

- 5) Sebagai bahan masukan untuk mengkonsep dan menumbuhkan tindakan yang serius terhadap kurikulum pendidikan, khususnya pendidikan Islam di Indonesia.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan agar pendidik dapat memahami tentang pentingnya teori empirisme (lingkunganlah yang menentukan), sehingga mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran bagi pelaku pendidikan (keluarga, masyarakat dan sekolah) dalam menjalankan visi dan misi pendidikan.
- 3) Penelitian ini memberikan kontribusi yang besar dalam upaya penerapan teori empirisme Thomas Hobbes dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

**D. Telaah Pustaka**

Untuk mendukung penulisan yang komprehensif, maka penulis melakukan pengkajian dari berbagai literature atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti. Teori empirisme sudah banyak dalam penerapannya di kehidupan sekitar. Hanya saja secara sistematis keilmuannya belum ditemukan dalam karya-karyanya serta system pendidikan nasional. Meskipun demikian, ada beberapa literature yang memiliki relevansi dengan teori

empirisme Thomas Hobbes dan relevansinya dalam pendidikan Islam, diantaranya:

*Pertama* dalam skripsi yang berjudul “*Studi Komparatif Aliran Filsafat Pendidikan Barat dan Aliran Filsafat Pendidikan Islam*” disusun oleh Syifaun Nikmah, ia menyimpulkan bahwa filsafat adalah hasil pemikiran dari para ahli-ahli filosof sepanjang zaman diseluruh dunia<sup>12</sup>. Sebagai ilmu tersendiri, filsafat tidak saja menarik minat dan perhatian para pemikir, tetapi bahkan filsafat telah banyak sekali perkembangannya keseluruh budaya manusia. Filsafat telah mempengaruhi kepribadian seseorang, dalam arti filsafat mampu mempengaruhi sikap hidup, cara berfikir, kepercayaan atau ideologinya. Dari kesimpulan yang dibahas skripsi tersebut bahwa filsafat erat kaitannya dengan kehidupan manusia, begitu juga dengan pendidikan. Oleh karena itu, skripsi tersebut membahas beberapa analisis filsafat yang berhubungan dengan aliran filsafat. Perbedaan yang mendasar dengan penelitian kali ini adalah mengkaji aliran filsafat Empirisme dan di relevansikan dalam Pendidikan Islam. Penulis hanya mengambil sebuah pemikiran aliran filsafat yang dibahas adalah hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan. Salah satunya adalah tujuan pendidikan, lingkungan pendidikan, dan aliran filsafat barat kaitannya dengan pendidikan Islam.

*Kedua* dalam skripsi yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*” disusun oleh

---

<sup>12</sup> Syifaun Nikmah, *Studi Komparatif Aliran Filsafat Pendidikan Barat dan Aliran Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2009)

Panji Kumoro, didalam penelitian tersebut dijelaskan tentang uraian dari surat Al-‘Alq ayat 1-5.<sup>13</sup> Hal ini kaitannya tentang pendidikan islam bahwa segala sesuatunya dimulai dengan *kalamullah*, ini menunjukkan tentang ketauhidan seseorang terhadap sang pencipta. Al-‘Alq ayat 1-5 juga membahas tentang pendidikan, bahwa segala sesuatu pengetahuan harus berawal dari proses pembelajaran. Allah memberi kita panca indera untuk digunakan sebagai mana mestinya. Proses pengenalan terhadap segala macam sesuatu harus dimulai pada proses pembelajaran dan pemanfaatan panca indera. Dalam pembahasan skripsi tersebut, bahwa relevansinya terhadap pendidikan Islam melalui Al-‘Alq ayat 1-5. Dalam penelitian ini, jelas terdapat perbedaannya bahwa penulis hanya memfokuskan tentang proses pembelajaran dari suatu pendidikan khususnya pendidikan Islam.

*Ketiga* skripsi yang berjudul “*Pengaruh Plato Dalam Pemikiran Filsafat Politik Al-Farabi*” disusun oleh Makhrus, dikatakan dalam gambaran penelitiannya bahwa filsafat Yunani yang masyhur dikalangan Islam adalah Aristoteles dan Plato. Dari penjelasannya kedua tokoh tersebut, memiliki pengaruh yang besar bagi penganut empirisme. Kedua filosof Yunani ini tidak diherankan lagi, ekspansi ilmu pengetahuan filsafat bisa memberikan pengetahuan-pengetahuan yang rasional berdasarkan data-data empiris.<sup>14</sup> Keterkaitan antara skripsi yang akan ditulis adalah studi keilmuan dari aliran filsafat itu sendiri. Akan tetapi perbedaan dari penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai

---

<sup>13</sup> Panji Kumoro, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2009)

<sup>14</sup> Makhrus, *Pengaruh Plato Dalam Pemikiran Filsafat Politik Al-Farabi*, (Yogyakarta: Fak. Usuluddin IAIN SUKA, 2004)

tokoh yang terkait dengan aliran empirisme. Walaupun aristoteles dan plato adalah pelopor empirisme, tetapi penulis akan memfokuskan penelitiannya melalui teori empirisme Thomas Hobess dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.

*Keempat* buku yang ditulis oleh Drs. H.A Fuad Ihsan yang berjudul *Filsafat Ilmu*. Buku ini menceritakan sejarah perkembangan pengetahuan dan ilmu pengetahuan manusia dari zaman ke zaman melalui analisa berbagai masalah. Dengan lugas penulisnya membahas filsafat ilmu yang mencerminkan kekhasan bidang tersebut, tidak sekedar menceritakan perkembangan ilmu itu sendiri. Beberapa bagian dari buku ini mengungkapkan masalah kebenaran dan ketidakpastian ilmu, serta masalah-masalah kemanusiaan lain yang terleak diluar bidang perkembangan ilmu pengetahuan. Dari beberapa babnya dijelaskan tentang empirisme pengalaman dari suatu lingkungan dan tokohnya Thomas Hobbes. Aliran empirisme mengatakan bahwa pengalaman adalah proses untuk memperoleh pengetahuan.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Teori**

Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi, dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah. Labovitz dan Hagedorn mendefinisikan teori sebagai ide pemikiran “pemikiran teoritis” yang mereka definisikan sebagai



“menentukan” bagaimana dan mengapa variable-variabel dan pernyataan hubungan dapat saling berhubungan.<sup>15</sup>

Kata teori memiliki arti yang berbeda-beda pada bidang-bidang pengetahuan yang berbeda pula tergantung pada metodologi dan konteks diskusi. Secara umum, teori merupakan analisis hubungan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain pada sekumpulan fakta-fakta. Selain itu, berbeda dengan teorema, pernyataan teori umumnya hanya diterima secara "sementara" dan bukan merupakan pernyataan akhir yang konklusif. Hal ini mengindikasikan bahwa teori berasal dari penarikan kesimpulan yang memiliki potensi kesalahan, berbeda dengan penarikan kesimpulan pada pembuktian matematika.

Sedangkan secara lebih spesifik di dalam ilmu sosial, terdapat pula teori sosial. *Neuman* mendefinisikan teori sosial adalah sebagai sebuah sistem dari keterkaitan abstraksi atau ide-ide yang meringkas dan mengorganisasikan pengetahuan tentang dunia social.<sup>16</sup> Jadi, teori adalah seperangkat konstruksi (Konsep), definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjalankan dan meramalkan fenomena.

## 2. Empirisme

Empirisme adalah suatu aliran filsafat yang memberikan tekanan pada empiris pengalaman sebagai pengetahuan. Istilah empiris ini berasal dari kata

---

<sup>15</sup> John W Creswell, *Research Design: Qualitative & Quantitative Approach*, (London: Sage, 1993) hlm. 120

<sup>16</sup> <http://makalahmajannai.blogspot.com/2013/03/pengertian-teori.html>, diakses 20 Januari 2014 Jam 14.32 WIB

yunani, *emperia* yang berarti pengalaman inderawi.<sup>17</sup> Empirisme bersumber dari filsafat Aristoteles yang menyatakan bahwa realitas adalah pada benda-benda konkret saja yang dapat dilihat, bukan pada ide sebagaimana pendapat plato.<sup>18</sup> Aliran ini muncul di Inggris pada awalnya dipelopori Francis Bacon (1531-1626). Pada perkebangannya dilanjutkan oleh tokoh-tokoh pasca Descartes seperti Thomas Hobbes (1588-1679), John Locke (1632-1704), Berkeley (1685-1753), dan yang terpenting adalah David Hume (1711-1776).<sup>19</sup>

Menurut Francis Bacon bahwa pengetahuan yang sebenarnya adalah pengetahuan yang diterima orang melalui persentuhan indrawi dengan dunia fakta. Pengetahuan merupakan sumber pengetahuan yang sejati. Pengetahuan haruslah dicapai dengan induksi. Kita sudah terlalu lama dipengaruhi oleh induktif. Dari dogma-dogma diambil kesimpulan haruslah kita memperhatikan yang konkret, itulah tugas ilmu pengetahuan.<sup>20</sup>

Sedangkan Jhon Lock berpendapat dalam pandangannya tentang empirisme bahwa manusia pada awal dilahirkan di bumi ini diibaratkan seperti kertas putih, tidak memiliki kemampuan apapun. Jhon Lock menyelidiki kemampuan pengetahuan manusia, sampai kemanakah ia dapat mencapai kebenaran dan bagaimanakah mencapainya itu. Ia mempergunakan istilah *sensation* dan *reflection* dalam upaya mencari kebenaran atas pengetahuan.

---

<sup>17</sup> Susanto, *Filsafat Ilmu (suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis)*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 37

<sup>18</sup> M. Arfan Mu'amar dan Abdul Wahid Hasan, *Studi Islam Perspektif Insider/Outsider*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 51

<sup>19</sup> Muhammad Muslih, *Filsafat Ilmu-ilmu*, (Yogyakarta: Belukar, 2005), hlm. 53

<sup>20</sup> Fuad Ihsan, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 164

*Reflection* itu pengenalan intuitif serta memberi pengetahuan apakah kepada manusia lebih baik lebih penuh dari pada *sensation*. *Sensation* merupakan suatu yang memiliki hubungan dengan dunia luar tetapi tak dapat meraihnya dan tak dapat mengerti sesungguhnya. Tetapi tanpa *sensations* manusia tak dapat juga suatu pengetahuan. Tiap-tiap pengetahuan itu terjadi dari kerja sama antara *sensation* dan *reflections*. Tetapi haruslah ia mulai dengan *sensation* sebab jiwa manusia itu waktu dilahirkan merupakan yang putih bersih, tabula rasa, tak ada bekal dari siapa pun yang merupakan ide innatae.<sup>21</sup>

Buku Jhon Locke, *Essay Concerning Human Understanding* 1689 ditulis berdasarkan premis yaitu semua pengetahuan datang dari pengalaman. Ini berarti, tidak ada yang dapat di jadikan idea atau konsep tentang sesuatu yang berada dibelakang pengalaman tidak ada idea yang diturunkan.<sup>22</sup> Dalam argumennya tentang faktor bawaan (*innate*) itu tidak ada adalah:

1. Dari jalan masuknya pengetahuan kita mengetahui bahwa *innate* itu tidak ada. Pengetahuan datang melalui daya-daya yang alamiah tanpa bantuan kesan-kesan bawaan.
2. Persetujuan umum adalah argumen yang terkuat. Tidak ada sesuatu yang dapat disetujui oleh umum tentang adanya *innate* idea itu sebagai suatu daya yang inheren.
3. Persetujuan umum membuktikan tidak adanya *innate idea*.
4. Apa *innate idea* itu sebenarnya tidaklah mungkin diakui dan sekaligus juga tidak diketahui adanya. Bukti-bukti yang mengatakan ada *innate idea* justru sebagai alasan untuk mengatakan ia tidak ada.
5. Tidak juga dicetakkan (ditempelkan) pada jiwa sebab pada anak idiot, *idea innate* itu tidak ada. Padahal anak normal dan anak idiot sama-sama berpikir.

---

<sup>21</sup> I.R. Poedjawijatna, *Pembimbing ke Arah Alam Filsafat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 105

<sup>22</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 138

Bedasarkan asas-asas teori pengenalan, dalam etikanya Locke menolak adanya pengertian keberhasilan yang tidak menjelaskan bawaan tabiat manusia. Apa yang menjadi bawaan tabiat kita hanyalah kecenderungan- kecenderungan yang menguasai perbuatan-perbuatan kita. Segala kecenderungan itu dapat di kombinasikan kepada usaha untuk mendapatkan kebahagiaan.<sup>23</sup>

Kemudian Empirisme diteruskan oleh David Hume, dalam pandangannya ia mengatakan bahwa manusia tidak membawa pengetahuan bawaan dalam hidupnya. Sumber pengetahuan adalah pengamatan. Pengamatan memberikan dua hal yaitu kesan-kesan (*impressions*) dan pengertian-pengertian atau idea-idea (*ideas*).<sup>24</sup> *Impressions* atau kesan-kesan adalah pengamatan langsung yang diterima dari pengalaman baik pengalaman lahiriah maupun pengalaman batiniah yang menampakkan diri dengan jelas, hidup dan kuat seperti merasakan tangan terbakar. Adapun *ideas* adalah gambaran tentang pengamatan yang hidup, samar-samar yang dihasilkan dengan merenungkan kembali atau ter-refleksikan dalam kesan-kesan yang diterima dari pengalaman. Perbedaan kedua-keduanya terletak pada tingkat kekuatan dan garisnya menuju jiwa dan jalan masuk kesadaran. Persepsi yang termasuk dengan kekuatan besar dan kasar disebut *impression* (kesan) dan semua sensasi nafsu emosi termasuk kategori ini begitu mereka masuk kedalam jiwa. Idea adalah gambaran kabur (*faint image*) tentang persepsi yang masuk kedalam pemikiran.

---

<sup>23</sup> Harun Hadiwijoyo, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm.

<sup>24</sup> Amsal Baktiar, *Filsafat Agama 1*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 108

Selanjutnya David Hume menyatakan sebagaimana dinukilkan oleh Prof.

Dr. Ahmad Tafsir sebagai berikut:

Setelah saya pikirkan secara teliti ternyata persepsi itu dapat dibagi menjadi dua macam yaitu persepsi yang sederhana (*simple*) dan persepsi yang ruwet (*complex*). Seluruh kesan dan idea kita saling berhubungan. Dalam penyelidikan saya ternyata hanya idea yang kompleks yang tidak memiliki kesan (*impression*) yang berhubungan dengan idea itu. Banyak juga kesan yang kompleks yang tidak direkam dalam idea kita. Saya tidak bisa menggambarkan suatu kota yang belum pernah saya lihat. Akan tetapi saya pernah melihat kota Paris namun saya harus mengatakan saya tidak sanggup membentuk idea tentang kota Paris yang lengkap dengan gedung-gedung, jalan dan lain lengkap dengan ukuran masing-masing. Mengapa? Karena tidak semua kesan (*impression*) direkam dalam idea.<sup>25</sup>

Pengalaman lebih memberi keyakinan dibandingkan kesimpulan logika atau kemestian sebab akibat. Hukum sebab akibat tidak lain hanya hubungan saling berurutan saja dan secara konstan terjadi seperti api membuat air mendidih. Dalam api tidak bisa diamati adanya "daya aktif" yang mendidihkan air. Dengan demikian kausalitas tidak bisa digunakan untuk menetapkan peristiwa-peristiwa yang akan datang berdasarkan peristiwa-peristiwa terdahulu.<sup>26</sup> Dalam situasi semacam ini, kita tidak hanya berkata: Aku merasa yakin *I feel certain*, tetapi aku yakin. Kelompok falibisme akan menjawab bahwa: tak ada pernyataan empiris

---

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, hlm. 143

<sup>26</sup> Amsal Baktiar, *Filsafat Agama 1*, hlm. 108-109

yang pasti karena terdapat sejumlah tak terbatas data inderawi untuk setiap benda, dan bukti-bukti tidak dapat ditimba sampai habis sama sekali.<sup>27</sup>

Rome Harre dalam tulisannya “*Varieties of Realism* (1986)” membedakan tiga *realm* (*domein*) entitas empirik sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir.

- a. *Realm 1* adalah entitas empirik yang dapat ditangkap dengan panca indera manusia.

Benda-benda yang bisa diamati indera manusia adalah nyata. Yang benar-benar nyata adalah gerak dari bagian-bagian kecil benda itu yang menunjukkan sifatnya.<sup>28</sup>

- b. *Realm 2* adalah entitas empirik yang tidak dapat ditangkap panca indera secara langsung.

Mikro-organisme, senar X merupakan entitas empiris yang hanya dapat ditangkap panca indera kita dengan instrumen. Entitas empiris *realm 2* ini merupakan evidensi instrumentatif. Benda-benda yang bisa diamati walaupun dengan alat bantu karena memiliki sifat kebendaan sehingga bisa ditangkap dengan panca indera adalah nyata.

- c. Entitas empirik *realm 3* adalah evidensi seperti neutron, chip dengan berjuta fungsi dan lain-lain. Entitas empirik *realm 3* dapat dibuktikan dengan terapan disertai penjelasan teoretik logik.

Prof. Dr. Noeng Muhadjir membedakan konstruk empirik atas pengahanyatan empirik sensual, penghayatan empirik logik, penghayatan empirik etik dan penghayatan empirik transcendental.<sup>29</sup> konstruk empirik ini ternyata lebih detail dan datarannya lebih berlanjut. Namun bila dikorelasikan dengan pendapat Rome Hare sebenarnya sangat berhubungan dan saling mendukung. Entitas

---

<sup>27</sup> <http://yayat56.blogspot.com/2011/05/makalah-empirisme.html>, diakses 20 januari 2014 pkul 13.20 WIB

<sup>28</sup> Harun Hadiwijoyo, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 32

<sup>29</sup> Noeng Muhadjir, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 2001), hlm. 190

empirik *realm* 1 termasuk dalam penghayatan empirik sensual. Sedangkan *realm* 2 dan *realm* 3 termasuk dalam penghayatan empirik logik. Penghayatan konstruk empirik tersebut dapat diteruskan pada dataran berikutnya, yakni penghayatan empirik etik dan penghayatan empirik transendental.

Dengan meminjam konsep entitas empirik Rome Harre barangkali telaah entitas empirik konsep Noeng Muhadjir:

Entitas empirik bisa dikategorikan sebagai *realm* 4. Entitas empirik etik secara konseptual merupakan entitas empirik yang kebenarannya dapat dibuktikan dengan uji koherensi pada *values* yang diakui sebagai kriteria moral universal. Penghayatan empirik transendental dapat pula disebut sebagai *realm* 5. *Realm* 5 ini merupakan entitas empirik yang dapat dihayati oleh banyak orang dalam tampilan *rahmah, himah, maghfirah* dan semacamnya.<sup>30</sup>

karena bersifat pribadi perseorangan namun bisa juga dialami oleh banyak orang dalam term yang bervariasi berdasar tingkat keimanan maupun rasio yang mereka miliki.

Jadi, *Empirisme* adalah suatu aliran dalam filsafat yang menyatakan bahwa semua pengetahuan berasal dari *pengalaman* manusia. Empirisme menolak anggapan bahwa manusia telah membawa *fitrah* pengetahuan dalam dirinya ketika dilahirkan. Metode Empiris dan penelitian empiris, Konsep sentral dalam ilmu pengetahuan dan metode ilmiah adalah bahwa semua bukti harus *empiris*, atau berbasis *empiris*, yaitu, bergantung pada bukti-bukti yang diamati oleh indera. Tanpa pengalaman, rasio tidak memiliki kemampuan untuk memberikan

---

<sup>30</sup> Noeng Muhadjir, *Filsafat Ilmu...*, hlm. 191

gambaran tertentu, walaupun menggambarkan sedemikian rupa, tanpa pengalaman, hanyalah khayalan belaka.

### 3. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus menerus.<sup>31</sup> Manusia ideal adalah manusia yang sempurna akhlaqnya. Yang nampak dan sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad saw, yaitu menyempurnakan akhlaq yang mulia.

Agama islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah<sup>32</sup>.

Pendidikan Islam adalah segala usaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.<sup>33</sup> Nilai-nilai yang terkandung dalam konsep pendidikan ini bersumber pada konsep manusia dan teologi pembebasan

---

<sup>31</sup> Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* BAB I Pasal 1 Ayat 4

<sup>32</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1984), hlm. 98

<sup>33</sup> Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigm Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : aditya media, 1992), hlm. 20



yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, dimana keduanya menjadi dasar utama pendidikan Islam

Nurcholish Majid menjelaskan bahwa manusia seharusnya kembali pada *nature*-nya yang suci dan harus berpegang teguh pada perinsipnya sendiri, yaitu nilai-nilai dasar kemanusiaan.

Secara segmentatif Majid memberikan penjelasan mengenai pandangan dasar kemanusiaan Islam<sup>34</sup>, yaitu :

1. Manusia diikat dalam suatu perjanjian primordial dengan Tuhan bahwa manusia sejak lahir dari hidupnya dalam alam ruhani berjanji mengakui Tuhan sebagai orientasi hidupnya.
2. Manusia dalam keadaan fitrah
3. Kesucian asal yang bersemayam dinurani mendorong berbuat *hanif*
4. Manusia dibekali akal fikiran
5. Manusia adalah makhluk etis dan bermoral
6. Manusia adalah makhluk yang berkehendak dan berkesadaran
7. Setiap manusia adalah berharga seharga kemanusiaan sejagad, maka manusia berkewajiban menjaganya
8. Setiap manusia harus berbuat baik

Nilai-nilai kemanusiaan dalam ajaran Islam tersebut mempunyai implikasi terhadap pendidikan Islam. Adapun prinsip-prinsipnya adalah<sup>35</sup> :

- a. Prinsip pendidikan Islam merupakan implikasi dari ciri-ciri manusia (karakteristik) menurut Islam yaitu fitrah, kesatuannya dan jasad serta kebebasan berkehendak.
- b. Prinsip pendidikan Islam adalah pendidikan integral dan implikasinya pendidikan Islam tidak memberikan peluang terhadap dikotomi.

---

<sup>34</sup> Nurcholish Majid, *Islam Agama Kemanusiaan, Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Wakaf Paramadina, 1995), hlm. 191-194

<sup>35</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hlm. 110-116

- c. Prinsip pendidikan Islam adalah prinsip yang seimbang. Keseimbangan ini mencakup keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, antara badan dan roh, antara individu dan masyarakat.

Dalam empirisme pendidikan Islam memandang bahwa pengertian fitrah tidak hanya mengandung kemampuan dasar pasif yang beraspek hanya pada kecerdasan semata dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan, melainkan mengandung pula tabiat atau watak dan kecenderungan untuk mengacu kepada pengaruh lingkungan eksternal, sekalipun tidak aktif.<sup>36</sup> Pendidikan Islam sebagai ilmu pengetahuan yang utuh dapat dicari melalui metode-metode dalam Pendidikan Islam, diantaranya melalui epistemologi burhani. Secara etimologi, kata epistemologi berasal dari kata Yunani, episteme dan logos. Episteme berarti pengetahuan, sedangkan logos berarti ilmu. Jadi, epistemologi adalah teori tentang pengetahuan. Dan juga merupakan cabang filsafat yang menyelidiki asal-muasal, metode-metode dan sahnya ilmu pengetahuan. Istilah epistemologi terkait dengan: Filsafat, yaitu sebagai ilmu berusaha mencari hakekat dan kebenaran pengetahuan. Kemudian metode, yaitu sebagai metode bertujuan mengantarkan manusia untuk memperoleh pengetahuan.

Sedangkan epistemologi burhani adalah pengetahuan yang diperoleh dari indera, percobaan dan hukum-hukum logika. Maksudnya bahwa untuk mengukur atau benarnya sesuatu adalah berdasarkan komponen kemampuan alamiah manusia berupa pengalaman dan akal tanpa teks wahyu suci, yang memunculkan peripatik. Maka sumber pengetahuan dengan nalar burhani adalah realitas dan

---

<sup>36</sup> H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 94

empiris yang berkaitan dengan alam, social, dan humanities. Artinya ilmu diperoleh sebagai hasil penelitian, hasil percobaan, hasil eksperimen, baik di labolatorium maupun di alam nyata, baik yang bersifat alam maupun social. Corak model berpikir yang digunakan adalah induktif, yakni generalisasi dari hasil-hasil penelitian empiris.

Walaupun demikian al-Qur'an dan al-Hadits tidak dapat dikatakan sebagai sumber Ilmu Pendidikan yang berpaham empiris. Firman Allah dalam Q.S Al-Alaq: 3-4

أَقْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

Artinya: Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia tanpa melalui belajar niscaya tidak akan mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar.<sup>37</sup>

Sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya : *Tiadaklah anak dilahirkan atas dasar fitrah, maka kedua orang tuanya mendidiknya menjadi Yahudi atau Nasrani* (H.R. Abu Hurairah).

---

<sup>37</sup> *Ibid...*, hlm. 92

Atas dasar al-Hadits diatas maka kita dapat memperoleh petunjuk bahwa fitrah sebagai faktor pembawaan sejak lahir manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan diluar dirinya, bahkan ia tak akan dapat berkembang sama sekali bila tanpa adanya pengaruh lingkungan.<sup>38</sup> Dengan demikian pengaruh lingkungan menjadi suatu keniscayaan agar kemampuan/ potensi dapat berkembang. Teori Empirisme, terdapat persamaan dan perbedaan dalam Pendidikan Islam. Diantaranya adalah:

- a. Persamaan: Keduanya sepakat bahwa anak yang baru lahir adalah bersih, ibarat kertas putih yang siap ditulisi oleh pendidik.
- b. Perbedaan: Karena adanya perbedaan konsep fitrah dan teori tabula rasa, maka peranan pendidik dalam pendidikan Islam lebih terbatas dibandingkan dengan peranan pendidik aliran empirisme dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian anak didik (peserta didik) tersebut.<sup>39</sup> Kemudian masih dalam kerangka teori fitrah dan tabula rasa, keduanya sama-sama berarti bersih. Namun fitrah berarti bersih dan suci serta ada potensi tauhid. Sedangkan tabula rasa berarti bersih saja (tidak suci) dan tidak punya potensi tauhid.

## **F. Metode Penelitian**

Metode berasal dari kata *methodos* yang artinya jalan, atau cara. Secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan

---

<sup>38</sup> *Ibid...*, hlm. 93

<sup>39</sup> Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hlm. 28

tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang *rasional, empiris, dan sistematis*.<sup>40</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*Library Research*).<sup>41</sup> Penelitian studi pustaka ini adalah merupakan penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dari berbagai materi yang terdapat didalam kepustakaan.<sup>42</sup> Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara ilmiah literature-literatur perpustakaan yang relevan dengan tema sesuai penelitian yang akan diteliti, kemudian dijelaskan melalui komparasi studi pustaka, dan dianalisis.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan informasi dari literature-literatur seperti buku-buku, hasil penelitian, catatan, transkrip, majalah, koran, artikel, essay, internet, dan lain sebagainya.<sup>43</sup>

### 3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ada dua, yaitu :

---

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode-metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabet, 2011), hlm. 2

<sup>41</sup> Muthar dan Erna Widodo, *Konstruksi kearah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: Auyrous, 2000), hlm. 15

<sup>42</sup> P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, (Bandung : Rineka Cipta, 1991)), hlm. 109

<sup>43</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 126

a. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan penelitian.

Adapun data primer yang dimaksud adalah sebagai berikut : Thomas Hobbes, *D'Civ*, Terjemahan Howard Warrender. Vol 3. New York : Oxford University Press, 1978. Thomas Hobbes, *Leviathan*, Terjemahan C. A. Gaskin, New York : Oxford University Press. 1998.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung berkaitan dengan persoalan yang menjadi pembahasan dalam penelitian atau dengan kata lain sebagai data penunjang.

Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah : Bawengah, *Sebuah Studi Tentang Filsafat*, Jakarta : PT. Pradnya Pramita, 1983. Juhana S. Praja, *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*, Jakarta : Prenada Media, 2008. Fuad Ihsan, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Harun Hadiwiyono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: Kanisius, 2002. Syekh Az Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, terj. Surabaya: Alhodayah, 1996. Noeng Muhadjir, *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Rakesarasin, 2001. Susanto, *Filsafat Ilmu (suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011. Sulo Lipu La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008. M. Arfan Mu'amar dan Abdul Wahid Hasan, *Studi Islam Perspektif*

*Insider/Outsider*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2012. Mukhlison Efendi, *Ilmu Pendidikan*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008. Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2011. Redja Mudyahardjo, et. al..., *Materi Pokok Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: P2TK-PT Depdibud, 1992. Dodi Nandika, *Pendidikan Ditengah Glombang Perubahan*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007. Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigm Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : aditya media, 1992. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1994. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

#### 4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu setelah data terkumpul maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas, dianalisis isinya (*content analysis*) dan dibandingkan dengan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.<sup>44</sup> Maka dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tehnik analisis dan deskriptik analitik yaitu data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti dikumpulkan dan diklasifikasikan, lalu dilakukan penafsiran atau uraian tentang data, kemudian disimpulkan dengan metode induktif dan deduktif.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Sumdi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), hlm. 87

<sup>45</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1997), hlm. 36

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran umum tentang susunan skripsi ini, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang berisi bagian atau antar bab. Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari empat bagian, yaitu :

Bab I Pendahuluan, sebagaimana lazimnya karya ilmiah, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang pembahasan mengenai biografi Thomas Hobbes yang terdiri dari latar belakang pemikiran, jenjang karir, dan karya-karyanya

Bab III menjelaskan tentang teori empirisme Thomas Hobbes dan relevansinya dalam pendidikan Islam. Kemudian didalamnya berisi tentang pengertian empirisme, karakteristik teori empirisme, kritik teori empirisme, dan relevansinya dalam pendidikan Islam.

Bab VI merupakan bab penutup atau bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan, saran-saran dan kata penutup dari penulis.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Ilmu merupakan petunjuk bagi manusia untuk mengelolah untuk menguasai jagad raya ini. Kaum materialis hanya mengenal ilmu pengetahuan yang bersifat empiris. Sedangkan menurut pendidikan Islam, ilmu pengetahuan bukan hanya diperoleh dengan perantara akal dan indera yang bersifat empiris saja, tetapi ada pengetahuan yang bersifat immateri yaitu ilmu pengetahuan yang berasal dari Allah sebagai Khaliq (pencipta) pengetahuan tersebut.

Al-Qur'an di samping mengandung petunjuk-petunjuk dan tuntunan-tuntunan yang bersifat ubudiyah dan akhlaqiyah (moral), juga mengandung petunjuk-petunjuk yang dapat dipedomani manusia untuk mengolah dan menyelidiki alam semesta. Dalam suatu aliran filsafat terdapat aliran Empirisme, yaitu sepenuhnya mengutamakan pengalaman dan indrawi. Seiring perkembangnya zaman, dalam dunia pendidikan terdapat teori-teori dalam pendidikan, diantaranya adalah teori empirisme. Sama halnya dalam filsafat aliran empirisme yang sepenuhnya mengandalkan pengalaman dan indrawi semata, semua pengetahuan berasal dari pengalaman manusia. Seseorang akan berkembang jika indrawinya difungsikan secara maksimal dan menemukan fenomena-fenomena social maupun alam secara empirik. Oleh karena itu Teori empirisme selalu menemukan fenomena-fenomena yang bersifat empirik,

kemudian disampaikan kepada orang lain sesuai apa yang ia alami, sehingga dari pengalaman empirik tersebut dapat dijadikan pedoman kepada seseorang yang menerimanya.

Thomas Hobbes mengatakan bahwa Pengetahuan yang benar hanyalah pengetahuan indera saja, sedangkan yang lainnya tidak. Sesuatu yang bersentuhan dengan indera itulah adalah pangkal dan sumber pengetahuan. Hobbes memandang bahwa pengenalan dengan akal hanyalah mempunyai fungsi mekanis semata-mata. Ketika melakukan proses penjumlahan dan pengurangan misalnya, pengalaman dan akal yang mewujudkannya. Pengalaman adalah keseluruhan atau totalitas pengamatan yang disimpan dalam ingatan atau digabungkan dengan suatu pengharapan akan masa depan, sesuai dengan apa yang telah diamati pada masa lampau.

Relevansinya Teori Empirisme Thomas Hobbes terhadap pendidikan Islam, yaitu *pertama* dalam kajian pendidikan Islam terdapat epistemology pendidikan Islam disebut Burhani, sama halnya dengan pengertian dan pemikiran aliran filsafat Empirisme. *Kedua* Madzhab Shahabi. *Ketiga* pengalaman ibadah Shalat yang dilakukan oleh Rasulullah dan diterapkan oleh sahabat hingga kaum muslim saat ini, dari gerakan Shalat hingga kajian ilmiah dari gerakan Shalat, sebagaimana dikaitkan terhadap kajian Empirisme yang mengedepankan pengalaman. *Keempat* dalam pendidikan Islam, sebagai peserta didik yang ingin memperoleh ilmu bermanfaat dan dapat mengembangkan potensinya, wajib meneladani seorang guru atau pendidik. Teori Empirisme Thomas Hobbes hanya membahas hal yang konkret dan nyata saja, akan tetapi Pendidikan Islam

membahas hal yang konkret atau nyata dan membahas kajian ketauhidan. Oleh karena itu Pendidikan Islam lebih tinggi kedudukannya dibandingkan teori Empirisme walaupun memiliki beberapa kesamaan.

Sebagai teori yang utuh dalam study ilmiah, terdapat beberapa kelemahan dan kritikan terhadap Empirisme Thomas Hobbes, yaitu :

Kelemahan :

Indera terbatas, indera menipu, objek menipu, dan indra tak dapat menganalisa hal yang tak nampak. (Immateri)

Kritikan :

Honer dan Hunt, Emanuel Kant, dan Fenomenologi. Kritikan dalam pemikiran dan karya-karya Thomas Hobbes yang dianggap sebagai Empirisme adalah :

- a. Hobbes tidak menyadari akan adanya sebuah benturan-benturan antar kelas-kelas yang berbeda, yang merupakan penyebab pokok terjadinya perubahan sosial.
- b. Pemikiran Hobbes tidak relevan dengan kondisi damai di mana perang dan konflik adalah sesuatu yang sangat mungkin bisa direduksi.
- c. Dalam negara demokrasi paham keabsolutan kekuasaan sangat sulit untuk direalisasikan, yang perlu dilakukan pada negara demokrasi adalah pembagian kekuasaan secara merata.

## **B. Saran**

Pendidikan adalah suatu system kesatuan yang utuh dan saling berinteraksi dengan yang lainnya. Dalam kajian Empirisme, pendidikan Islam mampu melukiskan keteladanan seorang Rasulullah yang hingga kini masih diterapkan oleh kaum muslim. Aliran filsafat empirisme mengkaji secara komprehensif fenomena alam, maupun social yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Pendidikan Islam mampu menjawab dan menyajikan epistemology yang sangat lengkap dalam proses pembelajaran melalui pengalaman, dan memfungsikan seluruh indera. kondisi pendidikan saat ini sangat memprihatinkan sekali, sebagai seorang pendidik tidak mempedulikan peserta didiknya. Oleh karena itu sebagai seseorang yang berilmu, pembentukan dan pengembangan dalam dunia pendidikan sangat diperlukan sosok pendidik yang dapat dijadikan sebagai panutan, kompeten, bertanggung jawab dan mampu merubah serta membimbing peserta didik kearah yang lebih baik dalam bidang intelektual, akhlak, dan pergaulan social.

## **C. Kata Penutup**

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran untuk menyelesaikan tulisan ini. Penulis sadar bahwa tulisan ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu tentunya penulis sendiri masih mengharapkan kritikan dan saran yang cerdas demi kemajuan dalam dunia pendidikan dan demi terciptanya transparansi iklim sebuah pendidikan. bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, dan umumnya bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman Ritoga, M.A. Dr. Zainuddin, M.A. 2002. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Abdul Malik Karim Amrullah. HM. Djumransjah. 2007. *Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press
- Abdul Rochim. Soejitno Irmim. 2006. *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru*. Yogyakarta: Seyma Media
- Ahmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigm Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : aditya media
- Ahmad Tafsir. 2003. *Filsafat Umum Akal dan Hati sejak Thales sampai James*. Bandung: Remaja Rosdakaryahlm
- Ayatullah Muthahhari Murtadha. 2010. *Pengantar Epistemologi Islam*. Jakarta: Shadra Press
- Dodi Nandika. 2007. *Pendidikan Ditengah Glombang Perubahan*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- E. Mulysa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kraetif dan Menyenangkan*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya
- Fathiyah Hasan Sulaiman. 1983. *Konsep Pendidikan al-Ghazaly*. Jakarta: P3M
- Franz Magnis Suseno. 1995. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: Kanisius
- Fuad Ihsan. 2010. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gerson Bawengah. 1981. *Sebuah Studi Tentang Filsafat*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- H.M.Arifin. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- H. Sulaiman Rasjid. 2009. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Harun Hadiwijoyo. 2002. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius
- Hasan Basri. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia

- Hilmi Al-Khuli. 2007. *Menyikap Rahasia Gerakan-gerakan Shalat*. Yogyakarta: DIVA Press
- Ibrahim. <http://makalahmajannaii.blogspot.com/2013/03/pengertian-teori.html>, diakses 20 Januari 2014 Jam 14.32 WIB
- James Wiliam. 2003. *The Varieties of Religious Experience: Pengalaman-pengalaman Religius*. Yogyakarta: Jendela
- John W Creswell. 1993. *Research Design: Qualitative & Quantitative Approach*. London: Sage
- Jusuf Syarif Badudu. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Lubis Ahyar Yusuf. 2009. *Epistemologi Fundasional*. Bogor: Akademia
- M. Athiyah al-Abrasyi. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- M. Arifin. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Makhrus. 2004. *Pengaruh Plato Dalam Pemikiran Filsafat Politik Al-Farabi*. Yogyakarta: Fak. Usuluddin IAIN SUKA
- Mangun Budiyanto. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri
- Moh. Abu Zahrah. 2008. *Ushul Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Muhammad ‘Abd Rauf al-Mnawi. 1410 H. *al-Tauqif Muhimmat al-Ta’arif*, Cet. I: Bairut: Dar al- Fikr al-Mu’asir
- Muhammad Al jabiri Abed. 1993. “Bunyah al-‘Aql al-‘Arabi: Dirasah Tahliliyah Naqdiyyah li Nuzhum al-Ma’rifah fi al-Tsaqafah al-Arabiyah”, (Casablanca: Al-Markaz al-Tsaqafi al-‘Arabi
- Muhammad Hasan Mu’amar. et al. 2012. *Studi Islam Perspektif Insider/Outsider*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Muhammad ibn Mukrim ibn Manzur al-Afriqi. tt. *Lisan al-Arab Juz XIII*. Cet. I: Bairut: Dar Sadir
- Muhammad Taqi Misbah Yazdi. tt. *Buku Dasar Filsafat Islam*, Bandung: Mizan
- Muis Sad Iman. 2004. *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*. Yogyakarta: Safiria Insania Press

- Mukhlison Efendi. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press
- Noel Malcolm. 2006. "A Summary Biography of Hobbes" In *The Cambridge Companion to Hobbes*. Tom Sorell. London: Cambridge University Press
- Noeng Muhadjir. 2001. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Rakesarasin
- Nurcholish Majid. 1995. *Islam Agama Kemanusiaan, Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta : Yayasan Wakaf Paramadina
- P. Joko Subagiyo. 1991. *Metode Penelitian dan Praktek*. Bandung : Rineka Cipta
- Panji Kumoro. 2009. *Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-A-'Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN SUKA
- Poedjawijatna, I.R. 1990. *Pembimbing ke Arah Alam Filsafat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rachmat Syafe'I. 1999. *Ilmu Ushul Fiqih*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Redja Mudyahardjo, et. al. 1992. *Materi Pokok Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: P2TK-PT Depdibud
- Robi Hamdani. <http://adewarisko.blogspot.com/2011/07/perspektif-islam-terhadap-aliran.html>, diakses 20 januari 2014 Jam 13.44 WIB
- Sugiono. 2011. *Metode-metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabet
- Suharsini Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sulaiman Al-kumayi. 2007. *Shalat Penyembahan dan Penyembuhan*. Semarang: Erlangga
- Sulo Lipu La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sumdi Surya Brata. 1992. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers
- Susanto. 2011. *Filsafat Ilmu (suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis)*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sutrisno Hadi. 1997. *Metodologi Research I*. Yogyakarta : Andi Offset
- Syekh Az Zarnuji. 1996. *Ta'limul Muta'alim*, terj. Surabaya: Alhudayah
- Syifaun Nikmah. 2009. *Studi Komparatif Aliran Filsafat Pendidikan Barat dan Aliran Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN SUKA
- Thomas Hobbes. 1978. *D'Cive*. Terjemahan Howard Warrender. Vol 3. New York : Oxford Univercity Press.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Leviathan*. Terjemahan C. A. Gaskin. New York : Oxford Univercity Press
- Undang-undang Nomor 20 ahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung : Citra Umbara
- Undang-undang Nomor 20 ahun 2006 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung : Citra Umbara
- Widodo Erna Muthar. 2000. *Konstruksi kearah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Auyrous
- Yayat Supriatna. <http://yayat56.blogspot.com/2011/05/makalah-empirisme.html>, diakses 20 januari 2014 pkul 13.20 WIB
- Zuhairini. 1984. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN



## LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran IV	: Berita Acara Telah Mengikuti Seminar Proposal
Lampiran V	: Surat Pelaksanaan Seminar Proposal
Lampiran VI	: Berita Acara Telah Mengikuti Munaqosyah
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran IX	: Sertifikat PPL 1
Lampiran X	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XI	: Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XIV	: Sertifikat OPAK
Lampiran XV	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVI	: KTM
Lampiran XVII	: KRS
Lampiran XVIII	: Surat Pelaksanaan Munaqosyah
Lampiran XIX	: Curriculum Vitae